



IMPROVING ENGLISH VOCABULARY MASTERY THROUGH SEMANTIC MAPPING AND PICTURE STORY MEDIA: A CLASSROOM ACTION RESEARCH

Hanifah Handayani¹, Asis Saefuddin², Kawuryansih Widowati³

¹PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

²PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

³PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: hanifahhandayani21@gmail.com

Naskah diterima: 3 Maret, 2025, direvisi: 17 Maret, 2025, diterbitkan: 31 Maret, 2025

ABSTRACT

The problem in research was about the mastery of English vocabulary among students. Students had difficulties in writing words, understanding their meanings, and constructing correct sentences. Based on interview results, students often did not understand the material presented due to the use of ineffective teaching strategies and media. This condition led to unsatisfactory learning outcomes, as shown by the summative assessment 56% (18 out of 32 students) did not reach the Minimum Mastery Criterion (KKTP) of 75. The purpose of this study was to examine students' vocabulary mastery before and after the implementation of the strategy, as well as to observe the process in each cycle. This research was conducted using Classroom Action Research two cycles. Data collection methods included observation, interviews, tests, and documentation. The results showed significant improvement. The average student score increased from 58 in the pre-cycle to 75 in the first cycle, and 87 in the second cycle. The percentage of students achieving classical learning mastery also improved from 47% (15 students) in the pre-cycle, to 66% (21 students) in the first cycle, and 88% (28 students) in the second cycle. These results indicate that the applied strategy was effective in improving students' vocabulary mastery.

Keywords: English Vocabulary; Picture Story Media, Semantic Mapping Strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa, yakni kesulitan menulis kata, pemahaman makna kata, dan penyusunan kalimat dengan benar. Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa sering tidak memahami materi yang disampaikan, disebabkan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Dibuktikan oleh hasil penilaian sumatif menunjukkan 56% (18 dari 32 siswa) belum mencapai KKTP, yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penerapan, serta proses penerapan setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa, rata-rata nilai siswa dari 58 pra siklus, meningkat menjadi 75 siklus I, dan mencapai 87 siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 47% (15 dari 32 siswa) "cukup" pra siklus menjadi 66% (21 dari 32 siswa) "baik" siklus I, kemudian mencapai 88% (28 dari 32 siswa) "sangat baik" siklus II. Jadi, penerapan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar efektif meningkatkan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Cerita Bergambar; Kosakata Bahasa Inggris; Strategi *Semantic Mapping*.

1. Pendahuluan

Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, perasaan dan informasi secara langsung berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Penguasaan Bahasa Inggris perlu dipelajari karena telah diakui sebagai bahasa penghubung yang banyak digunakan antar negara (Darmayanti & Said, 2024). Dalam mempelajari Bahasa Inggris, terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing* (Mulyani, et al., 2023). Namun dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa telah dikembangkan menjadi lima keterampilan, yaitu dengan menambahkan keterampilan *viewing* (Vigitma, Purnanto, & Suryawan, 2023). Dengan demikian, untuk menguasai keterampilan bahasa perlu didukung penguasaan kosakata yang baik, karena dapat memudahkan pemahaman informasi.

Pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar berfokus pada pengenalan kosakata sederhana seputar kehidupan sehari-hari siswa (Darmayanti & Said, 2024). Menurut Suparman (2022) kemampuan berbahasa didukung dengan penguasaan kosakata dan struktur kebahasaan yang baik. Kumpulan kata yang dikuasai seseorang dalam proses pembelajaran bahasa, dan dapat mendukung keterampilan bahasa disebut kosakata (Ansoriyah, Boeriswati, & Supriana, 2024). Terdapat empat indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, yaitu: (1) *Pronunciation*; (2) *Spelling*; (3) *Grammar*; (4) *Meaning* (Cameron, 2001). Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi tahap awal dalam mempelajari bahasa.

Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V (Fase C) MIN 1 Kota Bandung, diketahui bahwa terdapat permasalahan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa, yakni kesulitan menulis kata, pemahaman makna kata, dan penyusunan kalimat dengan benar. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa sering tidak memahami materi yang disampaikan, disebabkan penggunaan strategi dan media yang belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Hasil penilaian sumatif menunjukkan 56% (18 dari 32 siswa) belum mencapai KKTP, yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan, memerlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Penggunaan strategi dan media yang mendukung dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang aktif dan interaktif (Saefuddin & Sya'baniyah, 2018). Strategi Semantic Mapping termasuk strategi yang dirancang untuk pembelajaran kosakata, karena dapat membantu siswa mengidentifikasi beberapa kata yang saling berkaitan (Ratminingsih, 2017). Barcroft (2008) mendefinisikan Semantic Mapping sebagai “The increased evaluation of an item with regard to its meaning”, yang berarti Semantic Mapping dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman makna dari suatu kata. Demikian pula, Nilforoushan (2012) mendefinisikan bahwa Semantic Mapping sebagai “a tool for discovering the conceptual relationship between vocabulary items”, yang berarti bahwa Semantic Mapping dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan hubungan konseptual antara kosakata. Penggunaan media dalam penerapan strategi pembelajaran akan saling mempengaruhi, karena bila keduanya digunakan pada waktu yang tepat akan memaksimalkan proses hingga hasil belajar (Astuti & Hapsari, 2019).

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu media audio, visual, dan audiovisual. Adapun media cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang menggabungkan gambar dan teks dalam penyampaian isi cerita (Setiani, 2019). Media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru sudah seharusnya lebih inovatif dan kreatif

dalam memilih ataupun menciptakan media untuk memudahkan pencapaian pesan kepada siswa, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Untuk mendukung proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran dapat membantu merangsang pikiran, perhatian, perasaan, kemampuan, dan keterampilan siswa, dalam menciptakan efektivitas pembelajaran (Syarifuddin & Utari, 2022). Dalam penelitian ini, bentuk media cerita bergambar yang peneliti gunakan berupa cerita Bahasa Inggris, dilengkap gambar dua dimensi. Selain itu, siswa dapat memahami kata dengan melihat bentuk visual dari kata tersebut. Adapun langkah-langkah pemberian tindakan yang diterapkan pada setiap siklusnya dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama-tama siswa diberikan teks cerita bergambar sebagai bahan bacaan yang akan digunakan untuk menganalisis kosakata dan konsep terkait topik, serta selembar kertas HVS kosong untuk membuat Semantic Mapping. Cerita bergambar yang diberikan relevan dengan topik, sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi secara kontekstual.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Kelompok heterogen ini dirancang dengan tujuan supaya siswa dapat saling membantu, bekerja sama, dan berbagi pengetahuan dalam memahami kosakata. Sehingga, siswa dapat memperkaya perspektif mengenai topik yang sedang dibahas serta membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi.

Setelah menerima cerita, setiap anggota kelompok mulai membaca teks dan menganalisis kosakata. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kata-kata yang dianggap penting atau yang belum dipahami. Dengan bantuan media cerita bergambar, siswa dapat menghubungkan kata dengan gambar, sehingga memudahkan siswa mengetahui arti dari kata yang dipelajari.

Setelah menganalisis, siswa menyusun kata yang berkaitan dengan topik dan menyajikannya dalam bentuk Semantic Mapping. Proses ini membantu siswa memvisualisasikan hubungan antar kata dengan lebih jelas. Pada bagian tengah Semantic Mapping, siswa menuliskan topik utama, lalu siswa menambahkan cabang sub-topik utama, kemudian melanjutkan ke sub-cabang yang lebih spesifik. Misalnya, untuk topik “part of body”, cabang sub-topik dapat mencakup “head”, “upper body”, dan “lower body”. Lalu, diperinci menjadi “head: eyes, Nose, mouth”, dan lain sebagainya. Lalu, siswa diperbolehkan untuk memberikan hiasan agar lebih menarik serta mudah dipahami.

Setelah merangkai kosakata menjadi cabang sub-topik selanjutnya siswa memeriksa kembali hasil Semantic Mapping yang telah dibuat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan hubungan setiap kosakata telah sesuai. Langkah terakhir adalah presentasi hasil Semantic Mapping oleh setiap kelompok di depan kelas, dengan menjelaskan hubungan antar kosakata yang ditemukan dalam cerita bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amira Wahyu Anditasari dengan judul “Promoting Students’ Mastery of Vocabulary in Descriptive Text through the Implementation of Semantic Mapping Strategy”. Diketahui bahwa penggunaan strategi Semantic Mapping hanya berhasil meningkatkan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa menengah pertama dengan persentase ketuntasan mencapai 88% pada siklus kedua (Anditasari, 2022). Kebaruan dari penelitian ini adalah penerapan strategi Semantic Mapping dengan media cerita pada siswa Kelas V (Fase C) SD/MI masih belum banyak dieksplorasi penelitian terdahulu, yang umumnya berfokus pada pendidikan menengah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi Semantic Mapping berbantuan media cerita bergambar tidak hanya efektif di tingkat menengah, tetapi juga efektif di tingkat dasar. Hal ini dikarenakan penerapan strategi Semantic Mapping berbantuan media cerita bergambar relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa

Kelas V (Fase C) SD/MI, yaitu tahap operasional konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dalam bentuk visual dan kontekstual. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi Semantic Mapping berbantuan media cerita bergambar, serta proses penerapan setiap siklusnya.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada upaya meningkatkan, mengembangkan, memperbaiki, dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas (Parnawi, 2020). Model penelitian yang digunakan, yaitu Model Kemmis dan Mc Taggart, yang merupakan bentuk pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari planning, acting, observing, dan reflecting, yang membedakan adalah pada kegiatan observing dapat dilakukan secara bersamaan pada saat acting berlangsung. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil tes yang diberikan kepada siswa Kelas V (Fase C) di MIN 1 Kota Bandung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran di kelas. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil observasi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru dan siswa

F = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor maksimal

100% = Nilai konstan

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Guru dan Siswa

| Percentase Aktivitas | Kategori |
|----------------------|---------------|
| 80-100% | Sangat Baik |
| 66-79% | Baik |
| 56-65% | Cukup |
| 40-55% | Kurang |
| 0-39% | Sangat Kurang |

Sumber: (Usman, et al., 2019)

Penelitian ini juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk tambahan informasi. Tes digunakan sebelum dan setelah penerapan strategi Semantic Mapping disetiap akhir siklus. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperoleh data faktual yang mendukung hasil akhir penelitian. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa, tes tersebut berupa lembar tes yang terdiri dari soal lisan dan isian yang disesuaikan dengan empat indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris yaitu: (1) Pronunciation; (2) Spelling; (3) Grammar; (4) Meaning (Cameron, 2001). Teknik analisis data dengan menghitung ketuntasan individu, rata-rata nilai dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

2.1 Rumus Ketuntasan Belajar Individu

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Interpretasi Nilai Ketuntasan Belajar Individual

| Nilai | Abjad | Kategori |
|--------|-------|---------------|
| 85-100 | A | Baik Sekali |
| 70-84 | B | Baik |
| 55-69 | C | Cukup |
| 40-54 | D | Kurang |
| 0-39 | E | Sangat Kurang |

Sumber: (Aqib & Chotibuddin, 2018)

2.2 Rumus Rata-Rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata hasil belajar siswa
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

2.3 Rumus Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Interpretasi Ketuntasan Belajar Klasikal

| Percentase Ketuntasan Belajar | Kategori |
|-------------------------------|---------------|
| 81-100% | Sangat Baik |
| 61-80% | Baik |
| 41-60% | Cukup |
| 21-40% | Kurang |
| 0-20% | Sangat Kurang |

Sumber: (Devi, 2018)

Hasil perhitungan digunakan sebagai pembanding antar siklus. Apabila diperoleh nilai ketuntasan individu lebih besar atau sama dengan KKTP, yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 85%, maka penelitian dikatakan berhasil,

sehingga siklus dapat diakhiri karena telah memenuhi kriteria tuntas akhir siklus (Usman, et al., 2019). Namun, apabila setelah dianalisis masih terdapat siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu dibawah KKTP dan persentase ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 85%, maka penelitian belum dikatakan berhasil dan perlu dilakukan penelitian kembali pada siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimulai dari pra siklus. Siklus I dan II dilakukan melalui 4 tahap. Setiap siklus memerlukan dua kali pertemuan di kelas dengan bobot 2 JP setiap minggunya (2x 30 menit). Observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dihitung dengan membagi jumlah skor perolehan dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan 100% (Usman, et al., 2019). Hasil observasi kegiatan pembelajaran, diketahui adanya peningkatan pada siklus II. Peningkatan persentase observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa proses penerapan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar berhasil mendukung pembelajaran Bahasa Inggris:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Setiap Siklus

| Aktivitas | Siklus I Pertemuan I | Siklus I Pertemuan II | Siklus II Pertemuan I | Siklus II Pertemuan II |
|-----------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Guru | 69% | 77% | 85% | 92% |
| Siswa | 55% | 64% | 77% | 84% |

3.1.1 Hasil Pra Siklus

Dalam pelaksanaan tahap pra siklus, peneliti melakukan pengujian terhadap 32 siswa menggunakan lembar tes yang terdiri dari sepuluh soal. Setiap butir soal telah disesuaikan dengan indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, yaitu *Pronunciation, Spelling, Grammar, Meaning* (Cameron, 2001). Tujuan dilaksanakan tes tahap pra siklus, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum penerapan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pra siklus, yaitu menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar berupa buku guru dan siswa kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Inggris, membuat lembar indikator pertanyaan wawancara guru dan siswa, serta membuat lembar tes individu.

Pembelajaran pra siklus diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, lalu memberitahukan informasi terkait tujuan dan materi yang akan dipelajari. Penjelasan materi yang diberikan guru dimulai dengan memperkenalkan nama-nama bagian tubuh dalam Bahasa Inggris satu per satu. Guru menjelaskan setiap bagian tubuh yang terdapat pada gambar, sambil menunjuk secara langsung bagian tubuh yang dimaksud untuk memberikan penjelasan lebih jelas. Kemudian, guru meminta siswa mengulang kosakata bagian tubuh secara bersama-sama untuk melatih pelafalan (*pronunciation*) siswa dalam Bahasa Inggris.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebelum menerapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pra siklus, peneliti merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut tabel yang menunjukkan data ketuntasan soal sesuai indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, yakni siswa dihitung tuntas jika menjawab soal dengan benar untuk setiap indikator. Hasil pra siklus menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas menjawab sesuai indikator soal lebih banyak dari siswa yang tuntas, hal ini menunjukkan siswa masih belum memahami Kosakata Bahasa Inggris dengan baik.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Menjawab Soal Sesuai Indikator pada Pra Siklus

| Indikator Kosakata Bahasa Inggris | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|
| Pengucapan (Pronunciation) | 12 | 20 | 38% |
| Ejaan (Spelling) | 13 | 19 | 41% |
| Tata Bahasa (Grammar) | 7 | 25 | 22% |
| Makna (Meaning) | 18 | 14 | 56% |

3.1.2 Hasil Siklus I

3.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyusun modul ajar yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuat cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan observer untuk mengamati kegiatan mengajar guru dan belajar siswa di dalam kelas. Kemudian, peneliti menyiapkan lembar tes akhir siklus untuk mengetahui penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa setelah menerapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar.

3.1.2.2 Tindakan (*Acting*)

Kegiatan diawali dengan membacakan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa sambil memastikan semua siswa sudah siap dengan memeriksa posisi dukuk, dan kerapihan pakaian siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi awal sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk memegang bagian tubuh yang biasa digunakan untuk melihat, mendengar, dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi, yaitu mengenai “*Part of Our Body*”.

Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok, setelah itu guru membagikan teks cerita bergambar sebagai bahan bacaan, dan selembar HVS kosong untuk membuat *Semantic Mapping*. Setiap kelompok mulai membaca teks cerita, lalu mengidentifikasi kosakata, kemudian mulai membuat *Semantic Mapping*. Setelah *Semantic Mapping* selesai, guru memperbolehkan setiap kelompok untuk menghias *Semantic Mapping* agar lebih menarik dan mudah dipahami. Berikutnya, guru meminta setiap kelompok

mempresentasikan hasil *Semantic Mapping* di depan kelas, setelah itu guru membagikan lembar tes kepada siswa.

3.1.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Terdapat dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus I menunjukkan bahwa guru masih canggung dan kurang fokus dalam mengajar, sehingga ada beberapa tahapan mengajar yang kelewat. Sedangkan siswa, masih terdapat siswa yang kesulitan memahami arahan yang diberikan guru, sehingga masih kebingungan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pelaksanaan tahap siklus I, peneliti melakukan pengujian terhadap 32 siswa menggunakan lembar tes yang terdiri dari sepuluh soal. Setiap butir soal telah disesuaikan dengan indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. Tujuan dilaksanakan tes, yaitu untuk mengetahui peningkatan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diberikan tindakan siklus I.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Menjawab Soal Sesuai Indikator pada Siklus I

| Indikator Kosakata Bahasa Inggris | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|
| Pengucapan (Pronunciation) | 20 | 12 | 63% |
| Ejaan (Spelling) | 22 | 10 | 69% |
| Tata Bahasa (Grammar) | 18 | 14 | 56% |
| Makna (Meaning) | 25 | 7 | 78% |

Diketahui bahwa siswa sudah mulai memahami Kosakata Bahasa Inggris dengan baik, dibuktikan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap indikator soal lebih banyak dari jumlah siswa yang tidak tuntas. Adapun data keseluruhan hasil analisis tes menunjukkan pada siklus I, diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas dan diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 66%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu dibawah KKTP, dan persentase ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 85%. Jadi, penelitian siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan penelitian kembali pada siklus berikutnya.

3.1.3 Hasil Siklus II

3.1.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyusun modul ajar yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuat cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan observer untuk mengamati kegiatan mengajar guru dan belajar siswa

di dalam kelas. Kemudian, peneliti menyiapkan lembar tes akhir siklus untuk mengetahui penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa setelah menerapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar.

3.1.3.2 Tindakan (*Acting*)

Kegiatan diawali dengan membacakan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa sambil memastikan semua siswa sudah siap dengan memeriksa posisi duduk, dan kerapihan pakaian siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi awal sebelum pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk memegang bagian tubuh yang biasa digunakan untuk melihat, mendengar, dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi, yaitu mengenai “*Adjective Words*”.

3.1.3.3 Pengamatan (*Observing*)

Terdapat dua kategori pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kondusif.

3.1.3.4 Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa belum sepenuhnya meningkatkan, dikarenakan masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas, maka dilakukan tes kembali pada siklus II yang terdiri dari sepuluh soal. Setiap butir soal telah disesuaikan dengan indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris.

Tabel 7. Hasil Ketuntasan Menjawab Soal Sesuai Indikator pada Siklus II

| Indikator Kosakata Bahasa Inggris | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|-----------------------------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|
| Pengucapan (Pronunciation) | 27 | 5 | 84% |
| Ejaan (Spelling) | 30 | 2 | 94% |
| Tata Bahasa (Grammar) | 26 | 6 | 81% |
| Makna (Meaning) | 31 | 1 | 97% |

Diketahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami Kosakata Bahasa Inggris dengan baik. Adapun data keseluruhan hasil analisis tes menunjukkan pada siklus II, diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas dan diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 88%. Adapun rekapitulasi hasil data yang menunjukkan peningkatan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada setiap siklusnya, sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

| Indikator Kosakata Bahasa Inggris | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|------------|----------|-----------|
| Pengucapan (Pronunciation) | 38% | 63% | 84% |
| Ejaan (Spelling) | 41% | 69% | 94% |
| Tata Bahasa (Grammar) | 22% | 56% | 81% |
| Makna (Meaning) | 56% | 78% | 97% |

Tabel 9. Data Siswa Tuntas Menjawab Soal Sesuai Indikator Setiap Siklus

| Indikator Kosakata Bahasa Inggris | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|------------|----------|-----------|
| Pengucapan (Pronunciation) | 12 siswa | 20 siswa | 27 siswa |
| Ejaan (Spelling) | 13 siswa | 22 siswa | 30 siswa |
| Tata Bahasa (Grammar) | 7 siswa | 18 siswa | 26 siswa |
| Makna (Meaning) | 18 siswa | 25 siswa | 31 siswa |

Diketahui bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami Kosakata Bahasa Inggris dengan baik. Adapun data keseluruhan hasil analisis tes menunjukkan pada siklus II, diketahui bahwa dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas dan diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 88%. Berikut rekapitulasi hasil data ketuntasan klasikal setiap siklus:

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Setiap Siklus

| Siklus | Persentase Hasil | Kategori |
|------------|------------------|-------------|
| Pra Siklus | 47% | Cukup |
| Siklus I | 66% | Baik |
| Siklus II | 88% | Sangat Baik |



Gambar 1. Grafik Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup penelitian aktivitas guru dan siswa dari siklus I hingga siklus II pada pembelajaran Bahasa Inggris. Setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik dalam hal kualitas pengajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang meningkat menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, menunjukkan keberhasilan penerapan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa Kelas V (Fase C) MIN 1 Kota Bandung. Peningkatan ini diketahui dari aspek penulisan dan pelafalan Kosakata Bahasa Inggris siswa, dibuktikan melalui hasil tes. Keberhasilan ini mendukung pernyataan Zahedia dan Abdi (2012), bahwa strategi *Semantic Mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan strategi ini membantu siswa membangun hubungan makna antar kata sehingga memperkuat pemahaman kosakata yang dipelajari.

Penelitian ini juga menggunakan media cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran selama penerapan strategi *Semantic Mapping*. Sebagaimana yang dijelaskan Astuti dan Hapsari (2019), bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil belajar siswa secara signifikan (Astuti & Hapsari, 2019). Widyahening dan Rahayu (2021), menjelaskan bahwa penggunaan media cerita bergambar lebih memudahkan siswa mempelajari kosakata Bahasa Inggris, dikarenakan ilustrasi gambar yang ada membangun pemahaman konkret siswa terhadap kosakata yang dipelajari, sehingga membantu memperluas penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa (Widyahening & Rahayu, 2021).

Selain memberikan kebaruan studi penelitian yang menerapkan *Semantic Mapping* di jenjang pendidikan dasar, penelitian ini juga menghasilkan beberapa temuan, yaitu berhasil membantu mengatasi permasalahan psikologis siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris, yang awalnya tidak aktif, kurang percaya diri, menjadi lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran, bahkan antusias pada saat menghubungkan kata *Semantic Mapping*. Selain itu, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58 pada pra siklus menjadi 87 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang mencapai 88% pada siklus II.

4. Kesimpulan

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diterapkan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar di Kelas V (Fase C) MIN 1 Kota Bandung memperoleh peningkatan hasil yang sangat baik pada setiap siklusnya. Diketahui dari rata-rata nilai siswa dari 58 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 75 pada siklus I, dan mencapai 87 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 47% (15 dari 32 siswa) dengan kategori “cukup” pada pra siklus menjadi 66% (21 dari 32 siswa) dengan kategori “baik” pada siklus I, kemudian mencapai 88% (28 dari 32 siswa) dengan kategori “sangat baik” pada siklus II. Selain memberikan kebaruan studi penelitian yang menerapkan *Semantic Mapping* di jenjang pendidikan dasar, penelitian ini juga menghasilkan beberapa temuan, yaitu berhasil membantu mengatasi permasalahan

psikologis siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris, yang awalnya tidak aktif, kurang percaya diri, menjadi lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran, bahkan antusias pada saat menghubungkan kata *Semantic Mapping*. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II juga menunjukkan mayoritas siswa sudah memperoleh nilai ketuntasan individu di atas KKTP dan persentase ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian disimpulkan bahwa, penerapan strategi *Semantic Mapping* berbantuan media cerita bergambar dapat dikatakan berhasil dan tuntas. Sehingga penelitian dapat diakhiri pada siklus II, karena telah memenuhi kriteria ketuntasan berakhir suatu siklus.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Yayan Carlian, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak Dr. H. Asis Saefuddin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Akademik, dan Ibu Kawuryansih Widowati, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memudahkan proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada guru dan siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Anditasari, A. W. (2022). Promoting Students' Mastery of Vocabulary in Descriptive Text through the Implementation of Semantic Mapping Strategy. *Journal of English Language Teaching*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.26858/eltww.v9i1.23090>
- Ansyoriyah, S., Boeriswati, E., & Supriana, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata.
- Aqib, Z., & Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama.
- Astuti, N. T., & Hapsari, F. S. (2019). Efektifitas Media Film Dan Strategi Pembelajaran Semantic Mapping Dalam Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Inggris. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2, 32-38. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.713>
- Barcroft, J. (2008). Second language vocabulary acquisition: A lexical input. *Foreign Language Annals*, 32(2), 200-208. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2004.tb02193.x>
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. New York: Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmayanti, D., & Said, R. (2024, Januari). Strategi Pemanfaatan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 552-559. doi:<https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.827>
- Devi. (2018). *Serba-Serbi PTK (Panduan Praktis dan Mudah bagi Guru)*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Hayati, T. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., . . . Hasyim, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mulyani, Hamer, W., Irianto, T. U., Manan, N. A., Widayani, G., Meisarah, F., . . . Evenddy, S. S. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

- Nilforoushan, S. (2012). The Effect of Teaching Vocabulary through Semantic Mapping on EFL Learners' Awareness of the Affective Dimensions of Deep Vocabulary Knowledge. *Canadian Center of Science and Education*, 5(10). doi:<https://doi.org/10.5539/elt.v5n10p164>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama.
- Ratminingsih, N. M. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin, A., & Sya'baniyah, S. A. (2018). Model Value Clarification Technique Games Pada Pembelajaran PKN. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1, 18-25. doi:<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2327>
- Setiani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD. *Repository IAIN Bengkulu*. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3592>
- Suparman. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Bahtra Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 67-77. doi:<https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145>
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran dari Masa Konvensional hingga Masa Digital*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh: AcehPo Publishing.
- Vigitma, A., Purnanto, A. W., & Suryawan, A. (2023). Analisis Model Memirsa di Kelas II SD Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 10(2), 172-182. doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i2.4174>
- Widyahening, E. T., & Rahayu, S. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108-123. doi:<https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>